

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut.¹ Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013 Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa 68,9% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga gigi.²

Selama dua dekade, perubahan dalam status kesehatan mulut anak telah diamati secara global. Sementara masalah kesehatan mulut berkembang di beberapa negara dengan tingkat penghasilan rendah dan menengah. Transisi epidemiologis ini diamati dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi, perubahan gaya hidup, penggunaan fluoride dan pencegahan efektif dengan penggunaan layanan kesehatan mulut.³

Pada usia 10-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Banyaknya jajanan yang ada di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik akan menyebabkan keberadaan pH yang rendah di dalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan penurunan remineralisasi. Padahal anak-anak usia sekolah dasar mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa ini lebih dari 3 kali sehari.⁴

Diet karbohidrat yaitu makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, umumnya pada anak-anak diet karbohidrat bersifat kariogenik seperti susu manis, biskuit, dan permen.⁵ Sukrosa merupakan karbohidrat paling kariogenik.⁵ Konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi seperti sukrosa secara berlebihan mempunyai efek pada integritas dan kekuatan gigi seseorang.⁵

Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue–kue manis dan sebagainya, disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat sehingga sangat disukai oleh anak–anak. Gula Sukrosa adalah salah satu jenis karbohidrat yang terkandung dalam makanan seperti permen, coklat dan makanan lainnya yang merupakan substrat dan media pertumbuhan-pertumbuhan bakteri yang pada akhirnya akan meningkatkan akumulasi plak. Konsumsi gula yang berlebihan pada anak, dari berbagai laporan penelitian menegaskan adanya kecenderungan meningkatkan masalah gigi pada anak. Anak usia 10-12 tahun adalah suatu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Banyaknya jajanan khususnya makanan yang mengandung gula di sekitar sekolah membuat kebiasaan diet yang tidak baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi pola diet anak.^{5,6,7}

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Frekuensi Makanan Kariogenik Terhadap Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di SDN Rawa Badak Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Usia 10-12 tahun
2. Mengetahui Tingkat Kebersihan Rongga Mulut Pada Anak Usia 10-12 tahun

1.4. Manfaat penelitian

1. Hasil penelitian dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada peneliti.
2. Memberikan edukasi pada orang tua anak tentang memelihara kebersihan rongga mulut terhadap makanan kariogenik.
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam melakukan tindakan menjaga kebersihan rongga mulut gigi dan perawatan gigi pada anak.